

PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (JUNJUNG BUIH) DI KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG

Oleh:
Yulinda Mustikasari
NIM. E42011032

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2015

E-mail : linda.stronzone@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan pasar tradisional Junjung Buih di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Pasar, Kepala Seksi Pembangunan dan Kepala Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar dan pedagang yang mengisi kios di pasar tradisional Junjung Buih. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya organisasi yang beranggotakan pedagang sehingga adanya kesulitan dalam menggerakkan pedagang di Pasar Tradisional "Junjung Buih". Langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, membentuk organisasi pasar agar mudah dalam melakukan koordinasi dengan pedagang serta melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana pasar Junjung Buih.

Kata-kata Kunci : Manajemen, Pasar, dan Pedagang

TRADITIONAL MARKET MANAGEMENT (UPHOLD SCUM) IN DISTRICT SINTANG SINTANG

Abstrak

Thesis is intended to determine uphold traditional market management Froth in District Sintang Sintang. This research is descriptive qualitative research subject is Head of Markets, Head of Section for Development and Development Section Head of Market Infrastructures and vendors fill the stalls in the traditional market Junjung Buih. Results of this study showed no organization consisting of merchants so the difficulty in moving the traders in the traditional market "Junjung Buih". Steps can be taken to resolve the problem by cooperating with various parties, formed the organization in the market to make it easier to coordinate with vendors and perform maintenance on facilities and infrastructure Froth uphold market.

Keywords: Management, Market and Merchant

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut Suyanto (2004:8) Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Dimana seorang pedagang menawarkan jasa atau barang dimilikinya dan yang bertindak sebagai pembeli untuk memberikan nilai tukar/uang/upah atas apa yang telah dijual oleh pedagang tersebut dengan kesepakatan yang telah dimiliki antara 2 belah pihak. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa kios, toko, los dan tenda, dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi, dikelola secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan belanja, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi oleh label harga yang pasti (Suyanto, 2004:8). Jika dilihat dari kedua pengertian diatas maka antara pasar tradisional dengan pasar modern memiliki perbedaan yang cukup signifikan keberadaan pasar tradisional kini telah disainggi dengan pasar modern yang cenderung memiliki fasilitas lebih lengkap

sedangkan pasar tradisional masih dengan keadaan yang belum berkembang. Fenomena ini bisa dijadikan pemerintah sebagai acuan untuk meningkatkan fasilitas daerah lebih baik lagi dengan pengelolaan yang berada di pasar tradisional segera diperbaiki.

Di setiap daerah mulai dari daerah yang padat penduduk hingga daerah terpencil pasti memiliki tempat terjadinya transaksi tersebut. Pasar modern yang berada di kota besar ataupun pasar tradisional yang terletak di daerah-daerah sebagai pemenuhan kebutuhan oleh penduduk setempat. Kabupaten Sintang merupakan wilayah yang strategis dengan struktur ibukota sebagai sentral pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perdagangan. Dengan struktur kota seperti ini, tidak hanya berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah, namun juga pada tingginya angka persaingan pasar tradisional dan pasar modern. Kondisi yang mengharuskan pasar tradisional untuk mengusung beberapa kelebihan sekaligus dalam menawarkan kenyamanan dan keunikan ketika berbelanja di lingkungan pasar tradisional. Kabupaten ini memiliki pasar-pasar tradisional yang kegunaanya kurang dioptimalkan. Menurut Laporan Kegiatan Penertiban Penggunaan Fasilitas Pasar Milik pemerintah Kabupaten Sintang Tahun 2014 ada beberapa pasar yang sudah dibangun oleh pemerintah namun

kegunaannya kurang dioptimalkan. Pasar-pasar yang terletak di Kabupaten Sintang Kecamatan Sintang diantaranya adalah :

- a) Pasar Sayur Masuka,
- b) Pasar Sayur Seroja,
- c) Pasar Dara Juanti,
- d) Pasar Melati,
- e) Pasar Junjung Buih,
- f) Pasar Kampung Ladang.

Pasar-pasar yang berada di Kecamatan Sintang tersebut tidak semua bisa dioperasikan sesuai dengan perencanaannya dikarenakan ada kendala yang menghalangi. Sebagaimana diungkapkan oleh Anggota Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sintang periode 2009-2011 Wiwin Erlias yang menilai pemerintah Kabupaten Sintang gagal merencanakan pembangunan pasar di Kabupaten Sintang sehingga ada beberapa pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yang tidak dikelola sesuai dengan perencanaannya. Selain itu juga dimuat pada harian Tribun Pontianak (21 Desember 2014) mengungkapkan pedagang yang berjualan di Pasar Junjung Buih, Kelurahan Tanjung Puri Kecamatan Sintang Kota, rishi dengan keberadaan toilet yang sudah tidak layak difungsikan. Dua ruang Wc yang berada di lantai bawah tersebut kondisinya kotor dan tidak terawat. Disamping itu air leding yang berada di pasar tersebut juga tidak mengalir, serta

closet yang mengalami kerusakan, ruangan yang gelap, dinding yang tidak bersih dan pintu yang rusak membuat siapa pun yang masuk mengeluhkan kondisi bau tidak sedap yang menyengat. Dalam Tribun Pontianak tersebut pedagang berharap pemerintah kabupaten Sintang melakukan perehapan terutama agar air lancar mengalir.

Pada Perencanaannya Pemerintah Daerah membangun Pasar Sayur Junjung Buih terdiri dari 3 lantai lantai dasar digunakan untuk 60 pedagang daging lantai satu digunakan sebagai 144 pedagang sayur dan bumbu sedangkan lantai dua digunakan sebagai pedagang kuliner tapi pada kenyataannya yang terjadi di pasar Junjung Buih dimana pedagang hanya sebentar menempati bangunan lantai satu dan dua dari pembangunannya 2008 dikarenakan oleh beberapa alasan penyimpangan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 halaman 63.

Pasar Junjung Buih memiliki 307 kios yang terdiri dari 144 los sayur lantai 1 dan 163 los pasar sayur Junjung Buih lantai 1 namun yang hanya digunakan oleh pedagang hanya los sayur lantai dasar sehingga ada beberapa pedagang yang tidak mendapat tempat dan ada pula yang membuka lapak sendiri (Laporan Penertiban Pasar Disperindagkop dan UKM 2014). Namun Disperindagkop dan UKM juga telah melakukan antisipasi yang salah

satunya adalah penataan sarana dan prasarana perdagangan.

2. Identifikasi Masalah

- a. Penggunaan pasar yang tidak sesuai dengan perencanaan.
- b. Pedagang yang menempati los tidak sesuai dengan nama yang terdata oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sintang.
- c. Adanya pedagang yang membuka lapak sendiri untuk berjualan di Pasar Junjung Buih.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen pengelolaan pasar tradisional “Junjung Buih” di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang terutama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop dan UKM) dalam. Fenomena yang terjadi di lapangan dimana pemerintah telah melakukan pembangunan dan perbaikan terhadap pasar sayur tradisional di Kabupaten Sintang. Namun pasar tersebut tidak digunakan sesuai perencanaannya dengan berbagai faktor yang ada. Agar penulisan ini lebih terarah, maka penulis memberi batasan pada ruang lingkup

permasalahan, dengan fokus pada : Pengelolaan Pasar Tradisional (Junjung Buih) di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yang dikaji dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemerintah Kabupaten Sintang khususnya Disperindagkop dan UKM dalam mengelola pasar tradisional (Junjung Buih) di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yang akan dikaji dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan?”

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan pasar tradisional (Junjung Buih) di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yang akan dikaji dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

6. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat penelitian teoritis ialah untuk memberikan kontribusi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pemerintahan, serta menjadi bahan referensi

bagi suatu karya ilmiah, khususnya mengenai ilmu manajemen.

b) Manfaat Penelitian Praktis

1. Sebagai referensi dan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang khususnya Dinas Perindustrian , Perdagangan , Koperasi dan UKM Kabupaten Sintang tentang pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Sintang
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi tentang konsep pengelolaan pasar tradisional khususnya di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang tentang bagaimana mengelola suatu aset daerah dengan optimal.

B. KERANGKA TEORI DAN METODELOGI

1. Kerangka Teori

Siagian (2003:117) menyatakan bahwa pengelolalaan merupakan aktifitas dalam hal pengadaan kebutuhan secara kuantitas, penggunaan sesuai dengan kepentingan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan dan penginventarisasian serta pemanfaat. Kemudian Bahri dan Zain (1996) pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Selanjutnya

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “*Management*” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *to control* yang artinya mengatur dan mengurus. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen sangat diperlukan untuk mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi di dalam melaksanakan kegiatannya. Manajemen menjadi penting karena manajemen yang baik dapat membuat organisasi mencapai tujuan dan cita-citanya dengan lebih efektif dan efisien. Demikian pula dengan pengelolaan asetmilik Pemerintah Kabupaten Sintang, bila ingin mencapai pengelolaan dengan baik maka pihak pengelola juga memerlukan manajemen yang baik. George. R. Terry (dalam Winardi, 1983:36) menegaskan bahwa fungsi manajemen meliputi:

- (1) **Perencanaan** berarti tindakan mendertiminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti.
- (2) **Pengorganisasian** adalah tindakan mendistribusi pekerjaan antara kelompok yang ada dan menetapkan dan memerinci hubungn-hubungan yang diperlukan.
- (3) **Menggerakkan** berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan baik dan secara antusias.
- (4) **Mengawasi** berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.

2. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, artinya penulis mencoba menggambarkan fakta yang terjadi sekarang sebagai realitas natural tanpa adanya fenomena yang dibuat-buat. Penelitian jenis dekripstif dianggap yang paling tepat untuk penelitian ini karena untuk melihat fenomena apa saja yang telah dialami oleh subjek penelitian. .

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sintang, tepatnya di pasar tradisional yang berada di Kabupaten Sintang penelitian ini dikhususkan pada

pengelolaan pasar Junjung Buih yang tidak sesuai dengan dengan perencanaanya . Pasar tradisional tersebut tidak digunakan sesuai dengan perencanaan dan pengelolaan yang telah dimiliki oleh pemerintah daerah. Untuk tempat penelitian yang kedua adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sintang. Dijadikannya dinas ini sebagai salah satu tempat penelitian karena Dinas ini adalah Instansi yang mengelola dan mengawasi jalannya pelaksanaan Pasar Sayur “Junjung Buih”.

c) Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terkait dengan masalah yang ingin diteliti yaitu strategi yang dimiliki oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian , Perdagangan , Koperasi dan UKM Kabupaten Sintang. Melalui penelitian ini, peneliti akan mencari informasi lebih jauh mengenai strategi dari Disperindagkop dan UKM terhadap pembangunan pasar tradisional yang berada di Kabupaten Sintang sehingga penggunaannya tidak maksimal hingga saat ini. Subjek penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber kunci dan pemberi masukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan pasar tradisional (Junjung Buih) di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Bidang Pasar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan,

Koperasi dan UKM Kabupaten Sintang, Kepala Seksi Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar, Kepala Seksi Penataan, Keamanan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pasar dan 3 Orang Pedagang yang mengisi lapak pasar tradisional :

- a. UW pedagang sayur yang menempati lantai dasar Blok G.18
- b. WR pedagang sayur yang menempati lantai dasar Blok H.18
- c. AK pedagang ikan yang menempati lantai dasar Blok D.12

d) Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

e) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian atau alat dalam pengumpulan data terdiri atas instrumen kunci dan instrumen pendukung. Instrumen kunci (*key instrumen*) ialah peneliti itu sendiri (*human instrumen*) sedangkan instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman dan observasi.

f) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244). Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dijabarkan kedalam tiga langkah, yaitu :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display*(Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/verivication*

g) Teknik Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Perolehan data yang akurat dilakukan dengan uji validitas, dengan menggunakan indikator triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Tujuannya untuk memperoleh data yang diinginkan yang dapat dikategorikan sama dan akurat dari berbagai sumber untuk memastikan data yang diperoleh benar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan pasar sayur “Junjung Buih” oleh peneliti dapat diketahui bahwa Pasar Sayur “Junjung Buih” saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaannya, penggunaan pasar yang tidak sesuai dengan rencananya, Pedagang yang menempati los tidak sesuai dengan nama yang terdata oleh Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang, adanya pedagang yang membuka lapak sendiri untuk berjualan di pasar Junjung Buih serta fasilitas pasar yang kurang diperhatikan. Beberapa permasalahan yang muncul menunjukkan bahwa proses pengelolaan Pasar Sayur “Junjung Buih” yang dilaksanakan oleh Disperindagkop dan UKM ini belum optimal.

Pasar yang terletak di Kelurahan Tanjung Puri ini diresmikan pada tanggal 30 Juli tahun 2009, Pasar ini memiliki 177 los dan 9 kios yang terdiri atas 168 los sayur Junjung Buih di lantai dasar 9 los pasar sayur di lantai 1 yang tidak berfungsi, dan 9 kios. Lapak sayur yang digunakan pedagang untuk menjual bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pada penelitian ini peneliti menganalisis

pengelolaan Pasar Tradisional “Junjung Buih” yang dilakukan oleh Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang, penulis menggunakan teori proses manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), *Controlling* (Pengawasan).

1. Perencanaan (Planning)

Menurut teori yang dikemukakan oleh George R. Terry maka hal pertama yang dilakukan dalam sebuah manajemen adalah perencanaan. Perencanaan dalam manajemen merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan tak akan dapat berjalan. Dengan adanya perencanaan maka sudah jelas tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing pegawai yang ada, sehingga dalam pelaksanaan nantinya dapat mencapai tujuan organisasi. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga memiliki perencanaan tersendiri dalam menyelesaikan masalah pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Sintang khususnya pasar sayur “Junjung Buih”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pasar JM (52) terbukti bahwa pasar sayur tradisional

Junjung Buih tidak digunakan secara optimal oleh pedagang walaupun pemerintah telah menyediakan tempat akan tetapi kondisi lantai satu dan lantai dua yang kosong hingga saat ini. Pedagang sayur hanya menempati sebentar saja bangunan lantai satu yang telah disediakan pemerintah daerah untuk mereka berjualan dengan alasan apabila pedagang berjualan sayur di atas masyarakat tidak mau naik ke atas karena kondisi tangga yang licin. Kemudian dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar JT (53) menyatakan terbukti sejak pembangunan pasar tradisional Junjung Buih lantai satu dan lantai duanya tidak digunakan sesuai dengan perencanaan yang ada karena alasan pedagang sepi pembeli sehingga pedagang sayur tidak mau menempati bangunan di lantai satu. Selain itu salah satu pedagang daging ikan AK menyatakan bahwa tidak semua fasilitas yang berada di pasar sayur Junjung Buih ini dapat digunakan, ada beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang yang berjualan di pasar sayur tersebut tidak hanya pedagang, masyarakat juga mengeluhkan keadaan toilet yang tidak layak untuk digunakan dan perlu dibersihkan kembali. Pasar sayur Junjung Buih ini juga memiliki ruang pengelola yang terdapat pada lantai satu tapi

kondisinya kosong dan tidak digunakan. Bangunan pasar yang ideal terdiri dari satu lantai namun dapat dibuat maksimal 2 (dua) lantai sehingga tidak menyulitkan masyarakat yang ingin berbelanja untuk turun naik keatas. Pedagang sayur di lantai 1 (satu) turun ke bawah dengan salah satu penyebab sepi akan pembeli, pembeli merasa kesulitan untuk naik turun tangga apalagi dengan kondisi tangga yang licin dan masyarakat takut dengan resiko yang ada sehingga pedagang saat ini hanya menempati lantai dasar saja dan lantai satu dan lantai dua kosong tidak ditempati.

2. Pengorganisasian

Setelah melalui proses perencanaan, tahap selanjutnya dalam pengelolaan pasar tradisional “Junjung Buih” adalah proses pengorganisasian. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Dengan adanya pengorganisasian maka akan ada kejelasan dalam pembagian kerja, wewenang serta tanggungjawab masing-masing. Menetapkan kedudukan sesuai dengan Sumber Daya Manusia yang sesuai. Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah satu penentu organisasi untuk mencapai tujuannya karena SDM merupakan tenaga yang utama yang mempengaruhi baik dan

buruknya suatu organisasi. Terlebih sebagai instansi yang mengelola pasar tradisional karena pasar tersebut langsung berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Karena sebaik apapun perencanaan yang dimiliki oleh satu instansi tidak akan berhasil jika tidak ada yang melaksanakannya. Penggerakan ini berkaitan dengan sesuatu yang berhubungan dengan suatu perintah, usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok, sehingga pegawai di instansi tersebut memiliki keinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan instansi. Disini peran pemimpin sangat penting karena pemimpin memiliki tanggung jawab sebagai penentu berjalan atau tidaknya suatu program.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Penataan, Keamanan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pasar NH berdasarkan wawancara serta data yang ditampilkan oleh Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang membuktikan bahwa masih ada pedagang yang tidak taat aturan

mulai dari pedagang yang menjual lapaknya tanpa sepengetahuan Disperindagkop dan UKM, pedagang yang membuka lapak sendiri serta pedagang yang tidak terdata sehingga menjadi penghambat Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang dalam melakukan pengelolaan pasar tradisional di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Sikap seperti ini mengganggu suatu pengelolaan pasar berjalan secara optimal. Hal seperti ini dihadapi Disperindagkop dan UKM dengan memberikan sanksi baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan wawancara dengan UW (pedagang sayur yang menempati blok G.18) membuktikan sanksi yang diberikan oleh Disperindagkop dan UKM kurang tegas sehingga masih ada pedagang yang tidak mematuhi aturan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan tahap terakhir yang dilakukan dalam sebuah manajemen adalah pengawasan. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Dengan kata lain pengawasan merupakan suatu kepastian apakah suatu pelaksanaan pekerjaan

tersebut tidak menyimpang dari rencana serta tujuan instansi yang hendak dicapai. Pengawasan dilaksanakan oleh atasan kepada bawahan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan dalam suatu pekerjaan.

Didalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan pasar tradisional Junjung Buih Disperindagkop dan UKM memiliki peran ganda, yaitu *pertama* pengawasan kepada pegawai yang bertugas mengelola pasar dan *kedua* pengawasan kepada para pedagang. Untuk pengawasan internal instansi Kepala Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang mengawasi secara tidak langsung melalui laporan-laporan yang diberikan oleh Bidang Pasar, sedangkan di Bidang Pasar pengawasan dilakukan oleh Kepala Bidang Pasar secara langsung dengan melihat kondisi realdi pasar Junjung Buih dan menerima laporan dari Kepala Seksi dan Staf Bidang Pasar. Akan tetapi pengawasan kepada para pedagang tidak dapat berjalan secara optimal karena tidak adanya petugas yang mengawasi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan di Pasar Tradisional juga kurang pengawasan sehingga pedagang kurang memperhatikan fasilitas pasar yang ada seperti ketertiban, pemeliharaan sarana dan prasarana pasar serta kebersihan tepat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan pasar yang dibuat oleh Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang sudah berjalan dengan penyediaan tempat bagi pedagang-pedagang yang mengisi Pasar Tradisional Junjung Buih di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang namun dengan kondisi pasar yang terdiri dari 3 lantai ini membuat pelaksanaan perencanaan ini tidak dapat berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pedagang sayur yang tidak menempati lantai satu karena pengujung sepi.
2. Pengorganisasian pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang sudah berjalan secara maksimal di dalam Disperindagkop sudah ada Bidang yang menangani masalah pengelolaan pasar yaitu Bidang Pasar dengan dikepalai oleh 1 orang Kepala Bidang, bidang ini juga terdiri dari 2 kasi dan 2 pegawai fungsional.
3. Bidang pasar memiliki peran ganda dalam fungsi pergerakan *pertama*

penggerakan terhadap internal instansi kedua penggerakan terhadap pedagang. Untuk penggerakan kepada pegawai sudah berjalan sebagaimana mestinya namun ditemukan masalah terhadap penggerakan kepada pedagang. Masih ditemukannya pedagang yang tidak taat terhadap aturan yang ada.

4. Pengawasan yang dilakukan kepada pegawai Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang sudah berjalan dengan semestinya namun pengawasan terhadap pedagang yang mengalami kesulitan. Minimnya jumlah pegawai yang berada di Bidang Pasar dan ketidakberadaan organisasi pedagang sebagai perpanjangan tangan dari Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang adalah salah satu penyebab sulitnya melakukan pengawasan terhadap pasar tradisional Junjung Buih.

b) Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang sebagai bahan pertimbangan mengenai manajemen pengelolaan pasar tradisional “Junjung Buih” adalah sebagai berikut :

1. Untuk tahapan perencanaan sudah ada namun pada pelaksanaannya yang terkendala dengan beberapa faktor

yang ada baik dari pedagang ataupun masyarakat yang ada. Penulis menyarankan agar beberapa pedagang dikumpulkan sebagai perwakilan untuk menyalurkan aspirasi dari pedagang kepada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang.

2. Untuk tahapan pengorganisasian, penulis merasakan sudah cukup baik oleh karena itu penulis menyarankan dalam tahapan pengorganisasian ini agar tetap dijaga apa yang telah ada namun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

3. Untuk tahapan penggerakan penulis menyarankan melakukan pendataan dan pemeliharaan fisik pasar, penerangan (listrik), saluran air (drainase), air bersih, toilet yang berada pada pasar Junjung Buih sehingga dapat terdata apa-apa saja fasilitas rusak sehingga memerlukan perawatan dan perbaikan oleh instansi terkait. Memberikan pengarahan dan pengertian kepada pedagang agar pedagang dapat merawat bangunan tidak seenaknya menempati lapak yang berada di pasar sayur “Junjung Buih” karena antara penjual daging dan pedagang sayur tidak dapat disatukan, berhubung dengan pedagang sayur yang tidak mau menempati bangunan lantai 1 karena alasan sepi pembeli oleh karena itu Disperindagkop dan UKM

mengambil alternatif agar bangunan lantai 1 dan lantai 2 tidak kosong.

4. Untuk tahapan pengawasan, diharapkan dibentuknya organisasi pasar sebagai perpanjangan tangan dari Disperindagkop dan UKM yang terdiri dari beberapa pedagang Pasar Tradisional Junjung Buih sehingga apabila Disperindagkop dan UKM Kabupaten Sintang ada memiliki keperluan kepada pedagang ada pihak yang bisa dihubungi, hal tersebut dapat mempermudah pengawasan terhadap Pasar Tradisional Junjung Buih. Bisa juga dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak contohnya dengan Satuan Polisi Pamong Praja dalam melakukan pendataan dan penertiban kepada pedagang yang menempati lapak pasar tradisional "Junjung Buih" sehingga apabila ditemukan pedagang yang nakal dari Sat Pol PP bisa langsung memberikan teguran dan sanksi kepada pedagang tersebut.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada..

Melano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta : Gramedia: Pustaka Utama

Ngusmanto. 2015. *Pemikiran & Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : ALFABETA

Moloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

Suyanto, dan Nurhadi. 2004. *Ekonomi Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Tohardi, Ahmad. 2008. *Petunjuk Praktik Menulis Skripsi*. Bandung. Mandar Maju

Tohardi, Ahmad. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan*. Kalbar: FISIP UNTAN

E. REFERENSI

a) Buku-buku

Akdon, 2009. *Strategi Manajemen*. Bandung : Alfabet.

Amir, M. Taufik. 2012. *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

b) Skripsi dan Dokumen lainnya:

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan

Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sintang
Tahun 2013

Laporan Kegiatan Penertiban Penggunaan
Fasilitas Pasar Milik Pemerintah Kabupaten
Sintang Tahun Anggaran 2014

Pane, Marvolomeus.2013. *Kewenangan
Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam
Pengelolaan Pasar: Skripsi. Program Studi
Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjung
Pura.*

Peraturan Menteri Perdagangan Republik
Indonesia Nomor 48/M DAG/PER/8/2013
tentang Pedoman Pembangunan dan
Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004
Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
Tentang Pemerintahan Daerah





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Yulinda Mustikasari
NIM / Periode Lulus : E42011032 / 2015
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : Linda.stronzone@gmail.com / 085391818787

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (JUNJUNG BUIH)
DI KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

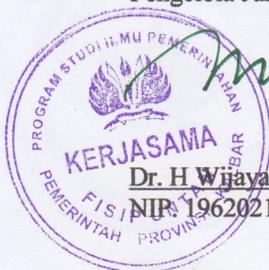
- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP



Dr. H Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : November 2015

(Yulinda Mustikasari)